

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Isi Struktur Teks Negosiasi Dengan Model Direct Instruction

Antonius Yusnema Zebua¹, Trisman Harefa², Riana³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: antoniusyusnemazebua@gmail.com

Abstrak

Kemampuan siswa menganalisis isi struktur teks negosiasi di kelas X SMK Negeri 1 Sitolu Ori masih belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Masalah ini disebabkan siswa kurang termotivasi membaca atau menganalisis teks negosiasi serta penerapan metode pembelajaran yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis isi struktur teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Sitolu Ori semester genap yang berjumlah 26 orang siswa, laki-laki berjumlah 4 orang dan 22 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan prosedur pelaksanaannya adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data, lembar observasi, tes *essay*, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan pada hasil siklus I nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 84 dengan nilai rata-rata 64,46%. Pada siklus II nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata 83,84%. Hasil observasi siklus I pertemuan pertama 69,23% dan pertemuan kedua 84,61%. Pada hasil siklus II pertemuan pertama 69,23% dan pertemuan kedua 84,61%. Hasil observasi siswa siklus I yaitu 42,01% dan pertemuan kedua 74,55%. Pada hasil siklus II pertemuan pertama 73,03% dan pertemuan kedua 80,76%.

Kata Kunci: menganalisis, isi struktur, teks negosiasi, model pembelajaran, *direct instruction*

Abstract

The ability of students to analyze the contents of the structure of the negotiating text in class X SMK Negeri 1 Sitolu Ori still does not meet the KKM that has been set. This problem is caused by students not being motivated to read or analyze negotiating texts and the application of learning methods that are less than optimal. This study aims to improve students' ability to analyze the contents of the negotiating text structure using the direct instruction learning model. The subjects of this study were 26 students of grade X at SMK Negeri 1 Sitolu Ori even semester, 4 boys and 22 girls. This research uses a classroom action research model with the implementation procedures are planning, action, observation, reflection. This research activity was carried out in two cycles using data collection techniques, observation sheets, essay tests, field notes and documentation. The research results obtained in the field on the results of the first cycle, the lowest value is 44 and the highest value is 84 with an average value of 64.46%. In cycle II the lowest score was 60 and the highest score was 96 with an average value of 83.84%. The observation results of the first cycle of the first meeting were 69.23% and 84.61% in the second meeting. In the results of the second cycle the first meeting was 69.23% and the second meeting was 84.61%. The results of student observations in the first cycle were 42.01% and 74.55% in the second meeting. In the results of the second cycle the first meeting was 73.03% and the second meeting was 80.76%.

Keywords: *analyze, content structure, negotiation text, learning model, direct instruction*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merangkum empat kemampuan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa ini merupakan suatu kelengkapan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar maupun di tingkat perguruan tinggi yang bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Riana, 2020; Fristanti, Sudarmaji & Saputro, 2019). Keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan (Riana & Gulo, 2022; Waruwu, 2022). Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Dhania, Anam & Awalludin, 2019; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Harefa, Dakhi & Zagoto, 2022; Telaumbanua & Harefa, 2022). Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang di baca.

Keterampilan membaca sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar dapat dijadikan bekal pada jenjang yang lebih tinggi dan juga berfungsi melatih siswa di dalam menemukan informasi serta mengembangkan informasi tersebut sesuai dengan kemampuan kognitifnya (Harefa,

2021; Riana & Hulu, 2022; Waruwu & Harefa, 2022). Dalam kehidupan modern ini setiap orang diuntut mempunyai daya baca yang tinggi, banyak judul buku terbit setiap tahun di seluruh dunia, menyajikan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, semua itu di tulis dan dipublikasikan untuk di baca orang. Jadi, semua orang memang harus mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

Salah satu keterampilan membaca yang tercantum dalam kurikulum 2013 adalah menganalisis isi struktur teks negosiasi. Pada Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu KI dan KD yang dipelajari yaitu, Kompetensi Inti 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar 3.11: Menganalisis isi struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) teks negosiasi. Indikator yang harus dicapai yakni mampu menentukan struktur: orientasi (pengajuan, penawaran, dan persetujuan), dalam teks negosiasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X SMK Negeri 1 Sitolu Ori, didapatkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis isi struktur teks negosiasi masih belum mencapai ketuntasan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,60, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang semestinya diperoleh siswa dalam menganalisis isi struktur teks teks negosiasi 75.

Kelemahan siswa di atas, disebabkan oleh siswa kurang mampu menentukan isi

struktur negosiasi, siswa kurang termotivasi membaca teks negosiasi, guru dalam mengajar kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik, referensi buku di perpustakaan sekolah masih terbatas.

Dalam menganalisis struktur teks negosiasi guru masih belum memahami secara keseluruhan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran membaca, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya disediakan guru, sehingga belum mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu menganalisis isi struktur teks negosiasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, diperlukan suatu pemecahan yang di rasa efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Sitolu Ori dalam menganalisis isi struktur teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct instruction*. *Direct instruction* adalah model pembelajaran yang di rancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Amintoko,2020; Fazrien, 2021).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Sitolu Ori Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan Jumlah 26 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Untuk melaksanakan penelitian ini, dilaksanakan sesuai prosedur penelitian pelaksanaan tindakan yang terdiri dari II siklus. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian sebagai berikut: a). lembar observasi, b). tes essay/evaluasi (membaca teks negosiasi), c). catatan lapangan, dan d). dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil temuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya.

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Dari metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran terhadap materi menganalisis isi struktur teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan siswa. Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa menentukan struktur teks negosiasi adalah secara umum tingkat kemampuan siswa pada awalnya masih tergolong rendah, namun setelah peneliti menerapkan metode pembelajaran *direct instruction* maka nilai siswa semakin meningkat dengan rata-rata nilai 83,84%.

2. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

a. Analisis Temuan Penelitian

Dari analisis temuan pada siklus I dan siklus II berdasarkan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas maka hasil temuan terhadap materi menganalisis isi struktur teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct instruction* dapat diuraikan sebagai berikut adalah:

- 1) Hasil kemampuan siswa menentukan struktur teks negosiasi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct instruction* yaitu: (a). Siklus I nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 84 dengan nilai rata-rata 64,46%, dan (b). Siklus II nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata 83,84%,
- 2) Hasil lembar observasi terdiri dari II siklus yaitu: a). Siklus I yaitu: (1). hasil

observasi pertemuan pertama yang terlaksana sebesar 69,23% dan yang tidak terlaksana 30,76%, dan (2). hasil observasi peneliti pertemuan kedua yang terlaksana 84,61% dan yang tidak terlaksana 15,38%; b). Siklus II yaitu: (1). hasil observasi pertemuan pertama yang terlaksana 69,23% dan yang tidak terlaksana 30,76%, (2). hasil observasi pertemuan kedua yang terlaksana 84,61% dan yang tidak terlaksana 15,38%,

- 3) Hasil lembar observasi siswa terdiri dari II siklus yaitu: a). Siklus I yaitu: (1). hasil keaktifan siswa pertemuan pertama diperoleh sebesar 42,01% dan siswa yang tidak aktif sebesar 27,21%, (2). hasil keaktifan siswa pertemuan kedua diperoleh sebesar 74,55% dan siswa yang tidak aktif sebesar 25,44%, dan b). Siklus II yaitu: (1). hasil keaktifan siswa pertemuan pertama diperoleh sebesar 76,03% dan siswa yang tidak aktif sebesar 23,96%, dan (2). hasil keaktifan siswa pertemuan kedua diperoleh sebesar 80,76% dan siswa yang tidak aktif sebesar 3,84%.

b. Penafsiran Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian yakni meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan peneliti di kelas X ASKEP SMK Negeri 1 Sitolu Ori dengan menggunakan metode pembelajaran *direct instruction*. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran menganalisis isi struktur teks negosiasi di kelas X ASKEP SMK Negeri 1 Sitolu Ori, pada awalnya masih terdapat siswa yang kurang mampu menentukan struktur teks negosiasi. Hal ini terlihat pada siklus I dengan rata-rata kemampuan siswa sebesar 64,46%, hanya pada klasifikasi cukup.

Berdasarkan hasil tersebut di kaji ulang pembelajaran dengan cara mengadakan refleksi terhadap materi menganalisis isi struktur teks negosiasi pada siklus II sehingga siswa memperoleh hasil sebesar 83,84%, pada kategori baik sehingga metode pembelajaran Direct

Instruction terhadap pembelajaran menentukan struktur teks negosiasi dapat dikatakan berhasil.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini berhasil sebagai berikut:

1. Adanya Keaktifan Siswa

Keaktifan terkait pada keaktifan para siswa yang bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, dan menyelesaikan tugas. Pada aspek keaktifan menunjukkan terjadi peningkatan.

2. Adanya Perhatian Dan Konsentrasi Siswa Pada Pelajaran

Perhatian dan konsentrasi terkait pada kegiatan siswa pada saat mengikuti pelajaran, apakah siswa tidak mengantuk, tidak melamun, tidak beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I dan II para siswa menunjukkan keseriusannya dalam memerhatikan pembelajaran menganalisis isi struktur teks negosiasi.

3. Adanya Keantusiasan atau Minat Siswa Pada Pelajaran

Peningkatan antusias siswa mengikuti pembelajaran menganalisis isi struktur teks negosiasi baik. Semangat para siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I.

4. Keberanian Siswa Saat Bercerita

Keberanian terkait dengan sikap berani siswa saat tampil. Pada siklus I dan siklus II terlihat siswa lebih percaya diri bercerita di depan kelas.

Perihal ini sependapat dengan penelitian Dhania, Anam & Awalludin (2019) di mana Hasil penelitian menunjukkan sikap positif siswa selama pembelajaran ditunjukkan dengan sering mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau siswa (97.55%), sering membaca buku atau LKS (99.18%), sering melaksanakan tugas kelompok (100%), sering menulis sesuai dengan proses belajar mengajar (100%). Sedangkan respon siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan guru secara

umum 61.42% siswa menyatakan setuju. Pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia pada materi pokok laju reaksi. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata nilai siswa dari tes awal (1.83), tes siklus I (4.99), dan tes siklus II (7.03).

Sedangkan pada Fristant, Sudarmaji & Saputro (2019) dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi (baik proses maupun hasil) melalui penerapan metode pembelajaran *direct instruction*. Hal tersebut terrefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) keaktifan siswa dalam persepsi menunjukkan peningkatan dari 48.7% atau 19 siswa menjadi 87% atau 34 siswa. (2) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka sebanyak 8 siswa pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa, (3) Dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 17 siswa, pada siklus II terdapat 33 siswa. (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 59.5% atau 22.

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: dengan menggunakan metode pembelajaran *Direct Instruction* adanya peningkatan kemampuan siswa menganalisis isi struktur teks negosiasi siswa kelas X ASKEP SMK Negeri 1 Sitolu Ori Tahun Pembelajaran 2020/2021. Metode *direct instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Implikasi temuan penelitian ini adalah penelitian yang telah diterapkan di X ASKEP SMK Negeri 1 Sitolu Ori dapat membantu peserta didik terhadap proses pembelajaran yang diterima kepada guru sehingga adanya interaksi yang positif

terhadap siswa yang satu dengan yang lain dan kepada guru bidang studi.

Selanjutnya, implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan keterampilan menganalisis isi struktur teks negosiasi dapat ditentukan oleh faktor pemahaman siswa dan motivasi siswa untuk membaca dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar. Implikasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis isi struktur teks negosiasi dapat di tingkatkan melalui usaha-usaha keaktifan siswa terhadap pembelajaran membaca.

KESIMPULAN

Pada siklus I tingkat persentase peningkatan kemampuan siswa menentukan isi struktur teks negosiasi dengan menggunakan metode *direct instruction* di kelas X ASKEP SMK Negeri 1 Sitolu Ori, nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 84 dengan nilai rata-rata 64,46%. Sedangkan, pada siklus II tingkat persentase peningkatan kemampuan siswa menentukan isi struktur teks negosiasi dengan menggunakan metode *direct instruction*, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata 83,84%.

Hasil observasi siswa siklus I 74,55%. Pada siklus II sebesar 80,76%. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil presentase hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Hasil observasi peneliti siklus I 84,61% dan juga hasil observasi peneliti siklus II memiliki kesetaraan 84,61%.

Dengan demikian, metode pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan siswa menganalisis isi struktur teks negosiasi di kelas X ASKEP SMK Negeri 1 Sitolu Ori Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Amintoko, G. (2020). Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Definisi Limit Bagi Mahasiswa. *SJME*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.35706/sjme.v1i1.549>
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- Fazrien, J. (2021). Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Balai Riam. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 88-97.
- Fristanti, A. A. F., Sudarmaji, S., & Saputro, E. (2019). Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Semester Ganjil Smk Pgri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Warahan*, 1(1), 1–14. Retrieved from <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/50>
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658-664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238-2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2434>
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427.
- Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537–543. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.74>
- Riana, R., & Hulu, L. S. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 552–558. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.76>
- Telaumbanua, N. W. Y., & Harefa, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran Means-Ends-Analysis. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 510–518. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.72>
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Waruwu, V. P. D., & Harefa, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Ulasan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 69–74. <https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.35>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>